



OLAH SAMPAH - Direktur Pemulihan Lahan Terkontaminasi dan Tanggap Darurat Limbah B3 KLH RI Vinda Damayanti Anjar dan Wali Kota Yogya Hasto Wardoyo, meninjau stan hasil pengolahan sampah, di sela agenda Mas JOS Award 2025, Jumat (12/12), di Balai Kota Yogya.

KLH Berminat Replikasi 'Mas JOS' ke Daerah Lain

YOGYA. TRIBUN - Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) yang digulirkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta digadagadag jadi *role model* penanganan limbah nasional. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) RI secara terbuka melirik program ini untuk direplikasi, serta dikembangkan di berbagai daerah lain di Indonesia.

Direktur Pemulihan Lahan Terkontaminasi dan Tanggap Darurat Limbah B3 KLH RI, Vinda Damayanti Anjar, menuturkan, Mas JOS bisa menjadi *starter* atau pemicu bagi kota-kota lain dalam manajemen persampahan. "Jumlah pesertanya sudah sangat meningkat, ada 37 ribu kepala keluarga (KK) yang konsisten memilah, mengolah organik, dan menimbang sampah anorganik ke bank sampah," ujarnya, di sela agenda Mas JOS Award 2025 di Balai Kota Yogyakarta, Jumat (12/12).

Vinda menyebut, kesuksesan program Mas JOS tidak hanya dilihat dari angka partisipasi semata, melainkan fondasi budaya yang terbangun di masyarakat. Menurut dia, Kota Yogyakarta memiliki karak-

teristik unik, di mana pengolahan sampah mulai bertransformasi jadi kultur baru warga, bukan sekadar program pemerintah sesaat.

"Perbedaannya, di Kota Yogyakarta ini (memilah sampah) akan menjadi budaya masyarakat. Itu hal yang paling penting. Jadi, siapapun nanti pemimpin kota ini, karena sudah menjadi budaya, maka program akan terus berjalan," ujarnya.

Oleh sebab itu, Kementerian Lingkungan Hidup berencana mereplikasi model penanganan sampah dari hulu ala Mas JOS ini hingga ke luar Di Yogyakarta, bahkan Pulau Jawa. Harapannya, skema tersebut mampu mengurangi ketergantungan daerah terhadap tempat pembuangan akhir (TPA), mengingat banyak TPA di Indonesia yang sudah *over capacity* akibat sistem *open dumping*. "Kita mengharapkan dapat direplikasi, sehingga jumlah sampah yang ditimbun di TPA semakin berkurang," ungkapnya.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan, Mas JOS Award 2025 digelar untuk menggelorakan semangat rekonstruksi sosial warga dalam memilah sampah. Hasto me-

maparkan, progres di akar rumput menunjukkan tren positif. Sebagai contoh, dalam pengumpulan sampah organik basah sisa makanan, volumenya terus menanjak hingga mencapai 25 ton per hari atau setara 1.000 ember.

"Awalnya 300, 400, sekarang tembus 1.000 ember. Berarti sebetulnya masyarakat itu masih bisa diajak kerja sama untuk memilah dari rumah. Meski butuh perjuangan, harapan saya ini meningkat terus," cetusnya.

Lebih lanjut, Wali Kota juga mendorong lebih dari 600 bank sampah yang sekarang beraktivitas di Kota Yogyakarta, untuk meningkatkan frekuensi operasionalnya. Ia berharap bank sampah bisa melayani pedulikan warga menyortir sampah anorganik, sehingga gerakan memilah dari hulu benar-benar menjadi kenyataan.

"Intinya kita ingin menggelorakan kembali semangat memilah sampah dari hulu. Mereka yang berprestasi hari ini kita tampilkan, supaya bisa getok tular ke bank sampah yang lain," pungkasnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 12 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005